

**THE EFFECT OF IMPLEMENTING MEDIA DIORAMA ON
CHILDREN'S SPATIAL VISUAL INTELLIGENCE
AGE 5-6 YEARS AT PERMATA AL-ITQON
KINDERGARTEN IN PEKANBARU**

Irna Chyntia Dewi, Zulkifli, Rita Kurnia
Irnachyntia22@gmail.com, pakzul_n@yahoo.co.id , ritakurnia67@yahoo.com
Cellphone: 081275785380

*College Student of Teacher Education in Early Childhood
Education Program Department
Teacher Training and Education Faculty of Riau University*

Abstract: *The purpose of this study is to determine the effect of implementing diorama media to the children's visual spatial intelligence aged 5-6 years in Permata Al-Itqon Kindergarten Pekanbaru. This research is an experimental research using one group design under pre-test by using an observation sheet of spatial visual intelligence. The populations as well as samples in this study are children in class B2 as many as 20 children. The method used is pre-experiment with one group design that is experiment conducted only in one group without any comparison group. The type of instrument used in this study was by utilizing an observation guideline to record the activities that occurred during the given treatment. Based on hypothesis test results obtained that there was an effect of the diorama media application to children's visual spatial intelligence aged 5-6 years. Obtained t value of 13.813 with sig 0.00, due to sig < 0.05, it can be concluded that there are significant differences in spatial visual intelligence in the students before and after the application of diorama media. In Hypothesis test can be seen that $t_{\text{calculate}} = 13.813 > t_{\text{table}} = 2.145$. It can be interpreted that there is a significant difference of the result between pretest and posttest. The effect of implementing diorama media on children's spatial visual intelligence aged 5-6 years in Permata Al-Itqon Kindergarten Pekanbaru is 45,5%.*

Keywords: *Diorama Media, Spatial Visual Intelligence*

PENGARUH PENERAPAN MEDIA DIORAMA TERHADAP
KECERDASAN VISUAL SPASIAL PADA ANAK USIA 5-6
TAHUN DI TK PERMATA AL-ITQON
PEKANBARU

Irna Chyntia Dewi, Zulkifli, Rita Kurnia
Irnachyntia22@gmail.com, pakzul_n@yahoo.co.id, ritakurnia67@yahoo.com
No. Hp. 081275785380

Mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan media diorama terhadap kecerdasan visual spasial pada anak usia 5-6 tahun di Tk Permata Al-itqon Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen menggunakan desain one group design dengan *pre-test* melalui lembar observasi terhadap kecerdasan visual spasial. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu anak kelas B2 yang berjumlah 20 orang anak dan sampel pada penelitian ini berjumlah 20 anak. Metode yang digunakan pra-eksperimen dengan rancangan *one group design* yaitu eksperimen yang dilakukan pada satu kelompok saja tanpa ada kelompok perbandingan. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pedoman observasi untuk mencatat tentang kegiatan yang terjadi selama perlakuan yang diberikan. Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh terdapat pengaruh penerapan media diorama terhadap kecerdasan visual spasial pada anak usia 5-6 tahun di Tk Permata Al-itqon Pekanbaru. Diperoleh nilai *t hitung* sebesar 13,813 dengan *sig* 0,00, karena *sig* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kecerdasan visual spasial pada anak didik yang signifikan sebelum dan sesudah menggunakan penerapan media diorama. Pada uji Hipotesis dapat dilihat *t hitung* = 13,813 > *t* tabel = 2,145. Dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan hasil yang signifikan antara *pretest* dan *posttest*. Pengaruh penerapan media diorama terhadap kecerdasan visual spasial pada anak usia 5-6 tahun di Tk Permata Al-itqon Pekanbaru sebesar 45,5%.

Kata Kunci: Media Diorama, Kecerdasan Visual Spasial

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Undang-Undang SIDIKNAS no.20 tahun 2003, adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya anak dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia.

Taman kanak-kanak adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak usia 4 sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Peraturan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 137 Tahun 2014 bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Tujuan Taman Kanak-Kanak adalah menyiapkan anak agar bisa bersaing nantinya, karena keunikannya dikembangkan sehingga mempunyai modal untuk menjadi sosok yang tegar dan tangguh. Jangan lewatkan masa emas anak 0-6 tahun, dimana otak anak berkembang pesat. Sangat disayangkan jika pada masa itu guru dan orang tua tidak berperan secara optimal dalam menstimulasikan kecerdasan anak.

Pada masa inilah perlu dilakukan untuk menstimulasi dan merangsang kecerdasan anak seperti kecerdasan visual spasial. Salah satu kecerdasan yang perlu dipersiapkan dan dikembangkan pada usia Taman kanak-kanak untuk menghadapi jenjang pendidikan selanjutnya adalah kecerdasan visual spasial. Sesuai dengan pembelajaran di Taman kanak-kanak diharapkan mampu mengembangkan salah satu dari sembilan kecerdasan anak sesuai kurikulum permen diknas No.137, bertujuan untuk membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik fisik maupun psikis yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa, kognitif, dan fisik motorik untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Salah satu aspek perkembangan yang harus dimiliki anak adalah kecerdasan visual spasial yaitu merupakan kemampuan untuk mewujudkan untuk memvisualisasikan gambar didalam pikiran seseorang, atau untuk anak dimana dia berfikir dalam bentuk visualisasi dan gambar untuk memecahkan sesuatu masalah atau menemukan jawaban. Kecerdasan visual spasial dapat dikembangkan melalui kegiatan menggambar, membuat kerajinan, mengatur dan merancang. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang melibatkan semua indra anak terlihat dalam pembelajaran.

Salah satu media yang dapat dipilih dan digunakan guru untuk mengembangkan kecerdasan visual spasial anak adalah media diorama. Melalui media diorama ini diharapkan dapat termotivasi untuk memvisualisasikan berbagai hal dan memiliki kelebihan dalam hal berpikir melalui media tiga dimensi. Media diorama digunakan diperkirakan dapat memberikan suasana yang berbeda terhadap pembelajaran pengembangan kecerdasan visual spasial di Tk Permata Al-itqon Pekanbaru.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan peneliti di Tk Permata Al-itqon Pekanbaru menunjukkan bahwa kecerdasan visual spasial anak masih rendah dan tidak begitu tampak. Hal ini dapat diketahui Kenyataannya anak masih belum memiliki kecerdasan visual spasial dengan baik menurut Suyadi (2009) dan menurut Musfiroh

(2008): (1) anak belum mampu mengingat nama-nama benda yang ada dengan cara mengawang. (2) anak belum mampu membuat benda seperti yang tergambar dalam pikirannya. (3) anak belum mampu menceritakan situasi. (4) anak belum peka terhadap warna, garis, bentuk, ukuran. (5) anak belum mampu memiliki kemampuan memadukan warna-warna ketika melukis / menggambar / mewarnai. (6) anak belum mampu dalam memahami arah dan bentuk.

Supaya tindakan peneliti efektif dan menyenangkan, maka peneliti ini didukung dengan penerapan media diorama. Alasan peneliti menggunakan penerapan media diorama karena masih kurangnya media yang menarik dan media tiga dimensi yang menarik daya tarik imajinasi anak untuk berfikir. Bahwa permasalahan yang ada pada kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun adalah anak belum bisa mengembangkan imajinasinya. Melalui penerapan media diorama dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak, karena melalui media tiga dimensi anak dapat melihat suatu kejadian dalam bentuk tiga dimensi dan membayangkan kejadian yang telah dilihat sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen dengan rancangan desain satu kelompok. Penelitian ini akan mencari tahu pengaruh penerapan media diorama terhadap kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun di TK Permata Al-Itqon Pekanbaru. Adapun pola penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Rancangan *One Group Pretest Posttest Design*

O ₁	X	O ₂
<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Pos-ttest</i>

Keterangan:

- O₁ = Hasil pengukuran kemampuan kecerdasan visual spasial pada anak sebelum diberikan perlakuan berupa penerapan media diorama
- O₂ = Hasil pengukuran kecerdasan visual spasial pada anak setelah diberikan perlakuan berupa penerapan media diorama
- X = Penerapan media diorama di TK Permata Al-Itqon Pekanbaru.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di TK Permata Al-Itqon Pekanbaru usia 5-6 tahun dengan jumlah 20 orang anak diantaranya 16 orang anak laki-laki dan 4 orang anak perempuan.

Pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik sampling jenuh. Menurut Ridwan (2004), sampling jenuh ialah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah populasi yang berjumlah 20 orang anak terdiri dari 16 orang anak laki-laki dan 4 orang anak perempuan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara observasi. Aspek yang diamati berkaitan dengan penelitian ini adalah bagaimana

kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun melalui penerapan media diorama. Pengumpulan data dilakukan dengan cara *pre test* dan *post test* dengan pemberian eksperimen sebelum *post tes*.

Teknik analisis data yang digunakan untuk data hasil eksperimen menggunakan *eksperimen one group pretestposttest design*, maka menggunakan rumus *t-test* (Suharsimi Arikunto, 2010).

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum(Xd)^2}{N(N-1)}}}$$

Keterangan:

Md : Mean dari deviasi (d) antara *posttest* dan *pretest*

Xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi (d-Md)

$\sum(Xd)^2$: Jumlah kuadrat deviasi

N : Banyaknya subjek

df : atau db adalah N-1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan peneliti dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 2 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Hari / Tanggal	Kegiatan	Tempat
Senin / 23 April 2018	Observasi Sekolah	Sekolah
Senin / 30 April 2018	<i>Pretest</i>	Sekolah
Kamis / 3 Mai 2018	<i>Treatment 1</i>	Sekolah
Jum'at / 4 Mai 2018	<i>Treatment 2</i>	Sekolah
Senin / 7 Mai 2018	<i>Treatment 3</i>	Sekolah
Selasa / 8 Mai 2018	<i>Treatment 4</i>	Sekolah
Rabu / 9 mai 2018	<i>Posttest</i>	Sekolah

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis didasarkan pada nilai probabilitas t statistik (sig. t) yang diperoleh berdasarkan taraf signifikan (α) = 0,05. Bila nilai $p \leq 0,05$, berarti ada pengaruh signifikan. Bila koefisien yang diperoleh bernilai positif dan signifikan.

Tabel 3 Deskriptif hasil penelitian

Variabel	Skor x dimungkinkan (Hipotetik)				Skor yang diperoleh (Empirik)			
	Xmin	Xmax	Mean	SD	Xmin	Xmax	Mean	SD
<i>Pretetst</i>	6	24	90	3	32	45	232	2,16
<i>Posttest</i>	6	24	90	3	45	61	318	2,6

Sumber: Olahan Data Penelitian 2018

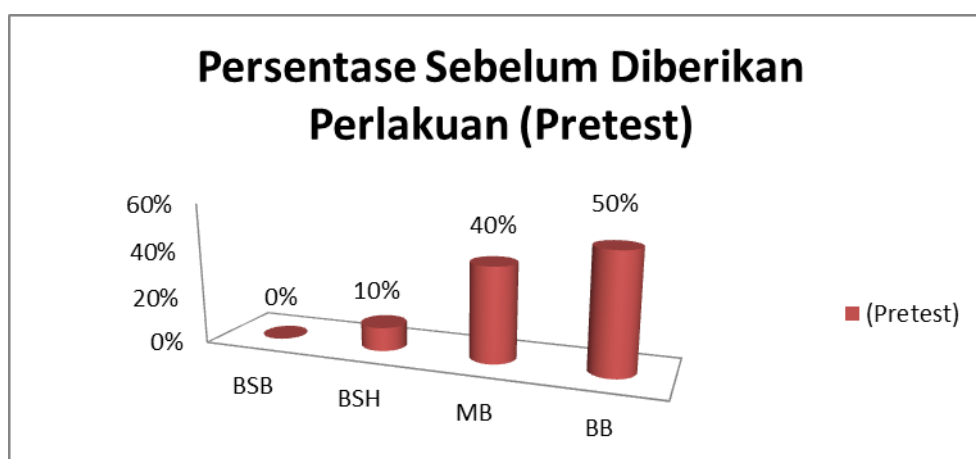
Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kecerdasan visual spasial anak lebih tinggi setelah melakukan penerapan media diorama yang sebelumnya berada di skor rata-rata 232 menjadi 318, ini membuktikan bahwa penerapan media diorama dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial anak.

Tabel 4 Gambaran Umum Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Permata Al-Itqon Pekanbaru Sebelum Perlakuan (*Pretest*)

No	Kategori	Rentang skor	F	%
1	BSB	76%-100%	0	0%
2	BSH	56%-75%	2	10%
3	MB	41%-55%	8	40%
4	BB	0%-40%	10	50%
Jumlah			20	100%

Sumber: Olahan Data Penelitian 2018

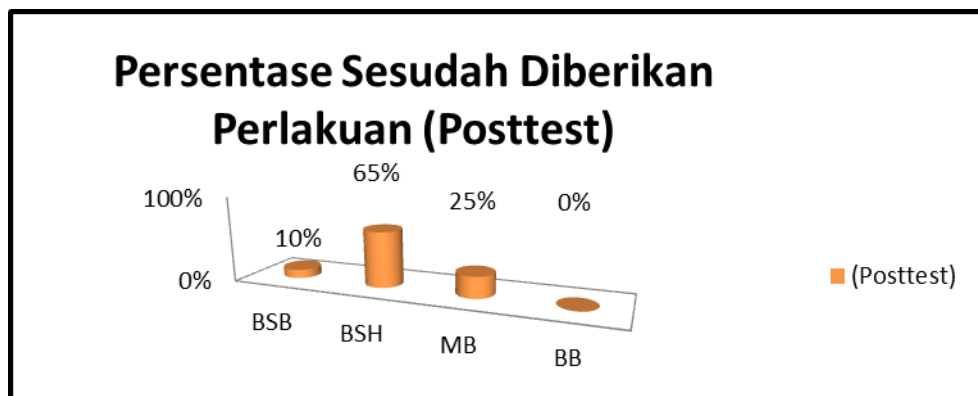
Berdasarkan tabel di atas maka diketahui bahwa kecerdasan visual spasial anak didik sebelum penerapan media diorama tidak terdapat anak didik yang berada pada kategori BSB, yang berada dikategori BSH sebanyak 2 orang anak didik 10%, yang berada pada kategori MB sebanyak 8 orang anak didik atau 40% dan yang berada pada kategori BB sebanyak 10 orang anak didik atau 50%, untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Gambar 1. Diagram Kecerdasan Visual Spasial (*Pretest*)

Tabel 5 Gambaran Umum Kecerdasan Visual Spasial Anak Usia 5-6 Tahun di TK Permata Al-Itqon Pekanbaru Setelah Penerapan media diorama (*Posttest*)

No	Kategori	Rentang Skor	F	%
1	BSB	76%-100%	2	10%
2	BSH	56%-75%	13	65%
3	MB	41%-55%	5	25%
4	BB	0%-40%	0	0%
Jumlah			20	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa kecerdasan visual spasial anak didik setelah penerapan media diorama diperoleh data anak didik yang berada pada kategori BSB sebanyak 2 orang anak didik atau 10%, yang berada pada kategori BSH sebanyak 13 orang anak didik atau 65%, yang berada pada kategori MB sebanyak 5 orang anak didik atau 25%, dan yang berada pada kategori BB tidak terdapat anak didik atau 0%, untuk penjelasan dapat dilihat pada grafik berikut ini:



Gambar 2 Diagram Kecerdasan Visual Spasial (*Posttest*)

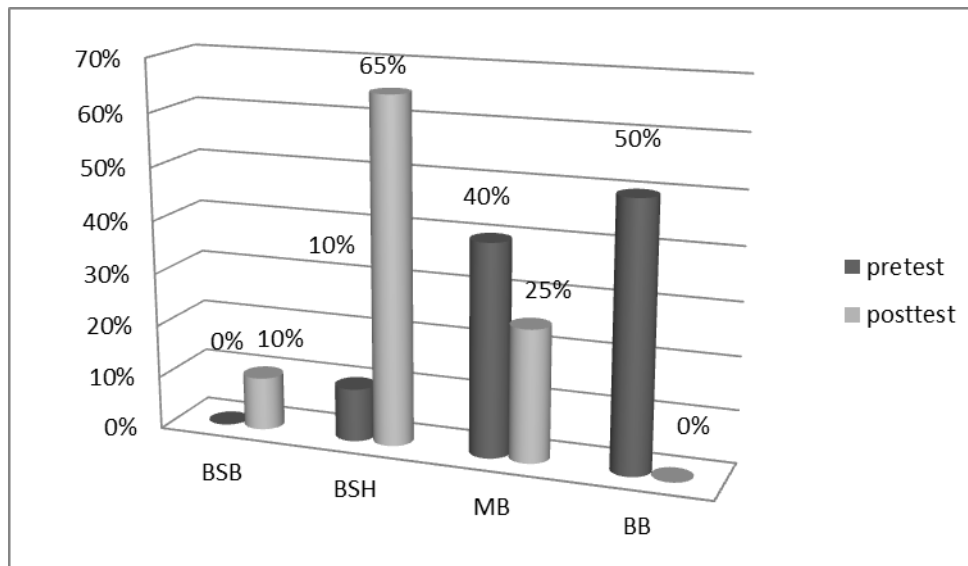
Tabel 6 Rekapitulasi Kecerdasan Visual Spasial Anak di TK Permata Al-Itqon Pekanbaru Sebelum dan Sesudah Menerapkan Media Diorama

No	kategori	Rentang Skor	Sebelum		Sesudah	
			F	%	F	%
1	BSB	76%-100%	0	0%	2	10%
2	BSH	56%-75%	2	10%	13	65%
3	MB	41%-55%	8	40%	5	25%
4	BB	0%-40%	10	50%	0	0%
Jumlah			20	100%	20	100%

Sumber: Olahan Data Penelitian 2018

Berdasarkan tabel di atas perbandingan sebelum dan sesudah tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar anak didik mengalami peningkatan. Tidak terdapat anak didik pada kategori BSB atau 0%, terdapat 2 orang anak didik yang berada pada kategori BSH atau 10%, yang berada pada kategori MB sebanyak 8 orang anak didik atau 40%, dan yang berada pada kategori BB sebanyak 10 orang anak didik atau 50%. Kemudian terjadi peningkatan menjadi anak yang berada pada kategori BSB sebanyak 2

orang anak didik atau 10%, yang berada pada kategori BSH sebanyak 13 orang anak didik atau 65%, yang berada pada kategori MB sebanyak 5 orang anak didik atau 25%, dan tidak terdapat anak didik yang berada pada kategori BB, untuk lebih jelas dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 3. Diagram Kecerdasan Visual Spasial *Pretest* dan *Posttest*

Berdasarkan tabel 3 di atas, maka dapat dilihat bahwa nilai rata-rata skor kecerdasan visual spasial anak meningkat setelah diberikan eksperimen (menggunakan media diorama terhadap kecerdasan visual spasial anak) ini menandakan media diorama berpengaruh positif untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial.

Uji Linearitas

Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan SPSS Windows Ver. 16. Untuk mengetahui lebih lanjut dapat dilihat tabel berikut:

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
pretest * <i>Between posttest Groups</i>	<i>(Combined)</i>	48.593	8	6.074	7.763	.001
	<i>Linearity</i>	23.837	1	23.837	30.463	.000
	<i>Deviation from Linearity</i>	24.756	7	3.537	4.520	.013
	<i>Within Groups</i>	8.607	11	.782		
<i>Total</i>		57.200	19			

Sumber: Olahan Data Peneliti 2018

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil pengujian linearitas data kecerdasan visual spasial anak didik dengan media diorama sebesar 0,001 Artinya adalah nilai ini lebih kecil dari pada 0,05 ($0,001 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan hubungan garis antara kecerdasan visual spasial (Y) dan penggunaan media diorama (X) antara sebelum dan sesudah menerapkan media diorama adalah Linear. Karena hasil analisis menunjukkan bahwa $\text{Sig } (0,001) < \alpha (0,05)$.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan uji *chi-square* dengan bantuan *SPSSWindows Ver 16*. Jika nilai kolom sig > 0,05 maka H_0 diterima. Jika sig < 0,05 maka H_0 ditolak untuk mengetahui lebih lanjut dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 8 Hasil Pengujian Homogenitas

Test Statistics		
	Pretest	Posttest
<i>Chi-Square</i>	5.900 ^a	15.100 ^b
<i>Df</i>	6	8
<i>Asymp. Sig.</i>	.434	.057

Sumber: Olahan Data Penelitian 2018

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *Asymp. Sig.* sebelum perlakuan 0.434 dan sesudah perlakuan 0,057 yang berarti lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok homogen atau mempunyai varians yang sama.

Uji Normalitas

Uji normalitas kecerdasan visual spasial dengan menggunakan penerapan media diorama, ini dilakukan pada dasar uji *One-sample Kolmogorov-smirnov* seperti yang terdapat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9 Hasil Pengujian Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pretest	Posttest
<i>N</i>		20	20
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	11.20	16.30
	<i>Std. Deviation</i>	1.735	2.105
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.196	.232
	<i>Positive</i>	.196	.232
	<i>Negative</i>	-.102	-.118
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.876	1.036
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.427	.234

Sumber: Olahan Data Penelitian 2018

Dari hasil data di atas data dikatakan normal jika tingkat Sig. Pada Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka data didistribusikan normal, jika kurang dari 0,05 maka data didistribusikan tidak normal. Maka Sig. pada sebelum perlakuan sebesar 0,427 dan nilai sig. pada sesudah perlakuan sebesar 0,234. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sig. >0,05 maka H_0 diterima, data tersebut berdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode *t-test* untuk melihat perbedaan pada sebelum dan sesudah perlakuan serta untuk melihat seberapa besar pengaruh penerapan media diorama terhadap kecerdasan visual spasial anak usia dini. Data dikatakan mengalami peningkatan yang signifikan jika sig. < 0,05. Jika sig. > 0,05 maka H_0 diterima, H_0 ditolak dan sebaliknya jika sig. < 0,05 maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Tabel 10 Uji Statistik Hipotesis

		Paired Difference				T	Df	Sig. (2- tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1								
posttest- pretest	-5.100	1.651	.369	-5.873	-4.327	-13.813	19	.000

Sumber: Olahan Data Penelitian 2018

Nilai uji statistik *thitung* sebesar -13,813 uji dua pihak berarti mutlak, sehingga nilai (-) tidak dipakai (Sugiono, 2010) sehingga *t terhitung* 13,813. Karena nilai (sig. 2-tailed) 0,000 > 0,05. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat pengaruh menggunakan media diorama terhadap kecerdasan visual spasial.

Pengaruh Penerapan Media Diorama Terhadap Kecerdasan Visual Spasial Anak usia 5-6 tahun di TK Permata Al-Itqon Pekanbaru

$$G = \frac{\text{posttest} - \text{pretest}}{\text{pretest}} \times 100\%$$

$$G = \frac{326 - 224}{224} \times 100\%$$

$$G = \frac{102}{224} \times 100\%$$

$$G = 0,455357 \times 100\%$$

$$G = 45,5357 \%$$

Berdasarkan rumus di atas dapat dilihat bahwa pengaruh yang diberikan penggunaan media diorama terhadap kecerdasan visual spasial usia 5-6 tahun di TK Permata Al-Itqon Pekanbaru adalah sebesar 45,5357%. Merujuk pada hasil penggunaan rumus G di atas maka dapat dilihat kategori peningkatan sebesar 45,5357% yaitu berada pada kategori Sedang $45,5357 < 70\%$.

Sebelum penerapan media diorama anak belum mampu membuat benda yang tergambar dengan pikirannya melalui yang diamati ataupun dengan imajinasinya sendiri, anak belum mampu menceritakan situasi dengan imajinasinya sendiri, sedikit diantaranya anak belum peka terhadap warna, garis, bentuk, ukuran, anak belum mampu memadukan warna-warna ketika menggambar, dan anak masih belum mampu dalam memahami arah dan bentuk.

Dari hasil penelitian diperoleh data *pretest* kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun di Tk Permata Al-itqon Pekanbaru diperoleh nilai 11,2%, tidak terdapat anak yang berkategori BSB, terdapat 2 orang anak berkategori BSB, Terdapat 8 orang anak yang berkategori MB, dan terdapat 10 orang anak yang berkategori BB. Hal ini senada dengan dengan indra (dkan Enggi Yantrizka, 2012) kecerdasan visual spasial adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kecerdasan anak berpikir dalam bentuk visual untuk memecahkan suatu masalah atau menemukan jawaban.

Sesudah melaksanakan *treatment* dengan menerapkan media diorama, maka tahap selanjutnya *posttest* diperoleh rata-rata 16,3%. Berdasarkan analisis pengolahan pengolahan data dan hasil persentase di atas dapat dilihat hasil *posttest* kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun di TK Permata Al-Itqon Pekanbaru jika dilihat dari kriteria perorangan terdapat 2 orang anak yang berkategori BSB, terdapat 13 orang anak yang berkategori BSH, terdapat 5 orang anak yang berkategori MB, dan tidak terdapat anak yang berkategori BB. Berdasarkan hasil *posttest* yang dilakukan peneliti dapat dilihat kecerdasan visual spasial anak meningkat pada kategori anak mampu mengarang cerita imajinatif.

Dari hasil penelitian dapat dilihat adanya peningkatan skor rata-rata setelah melakukan penerapan media diorama, yang sebelumnya berada pada rata-rata 11,2 menjadi 16,3. Ini membuktikan bahwa penerapan media diorama dapat meningkatkan kecerdasan visual spasial.

Penelitian eksperiment ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh signifikasi sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan media diorama. Uji signifikasi perbedaan ini dengan t statistik diperoleh t hitung = 13,813 dengan sig = 0,000. Karena nilai sig < 0,05 berarti signifikan. Jadi ada perbedaan kecerdasan visual spasial anak yang signifikan antara sebelum dan sesudah media diorama. Berdasarkan hasil penelitian di atas mengidentifikasi bahwa penggunaan media diorama dapat digunakan dalam meningkatkan kecerdasan visual spasial anak dan membuat anak lebih terbiasa membaca gambar dan mengarang cerita pendek pada saat pembelajaran.

Kecerdasan visual spasial anak usia dini pada penelitian ini dapat berkembang karena penerapan media diorama sebanyak 4x perlakuan. Ada perubahan yang terjadi karena perlakuan yang dilakukan berulang-ulang dengan tujuan subjek terbiasa untuk mengingat, mengamati yang ada, dan dapat menceritakan apa saja yang ada digambar. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan media diorama dapat memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan kecerdasan visual spasial anak usia dini.

Hasil penelitian diperoleh nilai G (Gain) setelah melakukan penerapan media diorama sebesar 45,53% hal ini menunjukkan bahwa pengaruh penerapan media diorama terhadap kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun di Tk Permata Al-itqon

Pekanbaru sebesar 45,53% dan 54,47% kecerdasan visual spasial anak dipengaruhi dari faktor lain.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peningkatan kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun dengan penerapan media diorama anak didik lebih antusias dalam ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran berlangsung. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan media diorama efektif untuk meningkatkan kecerdasan visual spasial anak usia 5-6 tahun di Tk permata Al-itqon Pekanbaru.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di TK permata Al-Itqon Pekanbaru tentang Penerapan Media Diorama Terhadap Kecerdasan Visual Spasial anak, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kecerdasan Visual Spasial anak usia 5-6 tahun di TK Permata Al-Itqon Pekanbaru pada kelas B2 sebelum menggunakan media diorama termasuk kategori rendah dan sangat membutuhkan bimbingan guru. Hal ini dapat dilihat dari data *pretest* (sebelum perlakuan).
2. kecerdasan Visual Spasial anak usia 5-6 tahun di TK Permata Al-Itqon Pekanbaru pada kelas B2 setelah menggunakan media diorama termasuk kategori sedang yaitu anak mengalami peningkatan yang signifikan, karena lebih dari setengah jumlah anak berada pada kategori tinggi dan sedang berarti ini dapat berkembang sangat baik kecerdasan visual spasial. hal ini dapat dilihat dari data *posttest* (setelah perlakuan).
3. Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kecerdasan visual spasial anak sebelum menggunakan media diorama. Merujuk pada hasil penggunaan rumus G maka dapat dilihat kategori peningkatan sebesar 45,5357% yaitu berada pada kategori sedang $45,5357\% < 70\%$. Hal ini dapat diketahui bahwa adanya perbedaan berupa peningkatan kecerdasan visual spasial anak sebelum dan sesudah eksperimen dengan menggunakan media diorama.

Rekomendasi

1. Bagi Guru

Media diorama dijadikan sumber / alat dalam pembelajaran bagi guru, sehingga anak lebih termotivasi dalam belajar dan sebagai guru hendaknya lebih kreatif dalam menentukan strategi pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta lebih bisa memanfaatkan berbagai media dalam pembelajaran khususnya dalam kecerdasan visual spasial.

2. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua juga memiliki pemahaman terhadap media diorama dapat melatih kecerdasan visual spasial, sehingga anak akan tertantang untuk belajar dan merasa nyaman dalam kegiatan disekolah.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya penelitian lainnya yang berminat untuk mengatasi fenomena kecerdasan visual spasial.

DAFTAR PUSTAKA

Muhammad Yaumi. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: PT.Dian Rakyat.

Musfiroh,Tadkiroatun. 2008. *Cerdas Melalui Bermain*.Jakarta:PT.Garsindo

Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan nomor 137. 2014. *Tentang Pendidikan Anak Usia Dini*

Suharsimi Arikuntoro. 2010.*Managemen Penelitian*. Rineka Cipta.Jakarta

Suyadi.2009. *Anak Yang Menakjubkan*.Banguntapan Jogjakarta:DIVA Press